

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci perubahan kehidupan manusia secara individu, kelompok, berbangsa dan bernegara. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) dalam (Amin 2011: 4) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemeretaan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal nasional, dan global. Dengan demikian, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik manusia sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu. Setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan kearah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak didik agar bermamfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga masyarakat atau negara, dan memiliki isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Hamalik 2001:79). Oleh sebab itu, peran guru sebagai personal terdepan dalam hal pengolahan belajar mengajar diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang dapat menarik anak didik untuk belajar.

Pembelajaran fisika memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi yang dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menuntut pembelajaran fisika dengan kualitas yang baik agar dapat mengikuti perkembangan sains dan teknologi di masyarakat. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dimaksud sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari: mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan, masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrument percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis: mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip konsep fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif dan kuantitatif.

Secara umum hasil belajar sains siswa sangat rendah, hal ini karena pembelajaran sains dianggap sebagian siswa sangat sulit untuk di pelajari, hal ini

disebabkan oleh banyak penerapan rumus pada buku fisika. Untuk membelajarkan materi fisika, dibutuhkan kreatifitas guru agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang aktif, menumbuhkan perhatian, serta meningkatkan kreatifitas siswa. Jadi dalam Proses belajar mengajar diharapkan guru dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran sains, maka dalam pembelajaran sains dapat diterapkan model pembelajaran PAKEM.

Menurut asmani (2010: 60) PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajaran dalam membangun pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang dikuasai siswa setelah proses pembelajaran langsung, sebab belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran tidak efektif, maka pembelajaran

tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. Menyenangkan maksudnya membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (*time on taks*).

Namun sejauh ini fakta menunjukkan masih didapati penyajian materi- materi fisika yang dibelajarkan dalam bentuk ceramah yang di variasikan dengan tanya jawab. Lebih dari itu, ada pula penyajian materi-materi fisika yang dilakukan dengan membagi teks kepada siswa dan selanjutnya siswa di arahkan mempelajari materi-materi tertentu tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru. Cara pembelajaran seperti ini tidak menumbuhkan aktivitas siswa. Penyajian materi melalui ceramah menjadikan siswa lebih banyak berdiam diri sambil mendengarkan ceramah guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka telah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran sains pada materi bunyi, dimana perangkat tersebut sudah melalui tahap validasi. Untuk menguji keefektivan perangkat tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan uji coba di SMP Negeri 1 Sumalata. Hal ini mengingat hasil belajar sains materi di SMP ini masih rendah, dimana data ulangan harian siswa sebelumnya hanya 30% yang mencapai KKM. Maka dengan ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan uji coba terhadap perangkat yang ada dengan formulasi judul **“Deskripsi Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi di SMP Negri 1 Sumalata”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran sains masih menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sains.
3. Hasil belajar siswa rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa melalui pendekatan PAKEM pada pembelajaran Sains materi bunyi..?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui pendekatan PAKEM pada pembelajaran Sains materi bunyi..?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui pendekatan PAKEM pada pembelajaran Sains materi bunyi...?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pendekatan PAKEM pada pembelajaran Sains materi bunyi...?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### a. Bagi siswa

Membantu siswa dalam belajar mandiri dalam kegiatan belajar mengajar yang penuh perhatian dan menyenangkan.

### b. Bagi Guru

Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam belajar yang akhirnya meningkatkan hasil belajar.

### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal merancang kegiatan pembelajaran secara ilmiah.